

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah rangkuman dan catatan informasi keuangan perusahaan atas transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu periode akuntansi yang merupakan gambaran kinerja dan kegiatan bisnis perusahaan.

2.1.2 Jenis dan Tujuan Laporan Keuangan

Jenis-jenis laporan keuangan menurut Kieso (2015) terdapat 5 jenis, yaitu:

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan disebut juga neraca, laporan ini berisi persamaan akuntansi $Asset = Liabilities + Equities$. Aset berisi daftar harta yang dimiliki perusahaan, daftar harta nilainya sama dengan penjumlahan liabilitas dan ekuitas. Liabilitas berisi kewajiban yang harus dilunasi perusahaan. Ekuitas berisi daftar modal, disebut juga *net asset* karena dapat diperoleh dari pengurangan aset oleh liabilitas.

2. Laporan Laba Rugi dan Laporan Laba Rugi Komprehensif

Laporan laba rugi menyajikan daftar pendapatan dan beban dari kegiatan operasional perusahaan dalam satu periode tertentu. Dalam laporan keuangan ini

dapat diketahui *revenue*, *expense*, dan *net income* atau *net loss* yang ada pada periode tersebut. Laporan laba rugi komprehensif memuat saldo *other comprehensive income* yang tidak dimuat dalam bagian *net income*. Laporan keuangan ini dapat disajikan dengan dua cara yaitu secara dipisah dan secara digabung dengan laporan laba rugi.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas, sesuai dengan namanya laporan ini berisi perubahan nilai ekuitas yang menyajikan nilai awal ekuitas, perubahan nilai yang berupa penambahan atau pengurangan dari laba/ rugi serta transaksi pemilik dan nilai akhir ekuitas.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas berisi informasi penerimaan dan pengeluaran kas. Laporan arus kas juga memuat saldo perubahan kas pada suatu periode.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang memuat informasi maupun catatan tambahan yang berisi penjelasan atas laporan keuangan agar dapat lebih mudah dimengerti oleh pembaca laporan keuangan.

Laporan keuangan memiliki tujuan yaitu untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan pada saat ataupun periode tertentu. Laporan keuangan dibuat untuk keperluan internal maupun eksternal perusahaan atau investor. Tujuan laporan keuangan yang disajikan pada investor yaitu untuk menarik minat calon investor agar kemudian berinvestasi pada perusahaan.

2.2 Analisis Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis Laporan Keuangan adalah kegiatan membandingkan kinerja perusahaan dalam bentuk angka-angka keuangan dengan perusahaan sejenis atau dengan angka-angka keuangan periode sebelumnya. Hasilnya bisa baik, wajar, atau buruknya laporan keuangan tersebut (Darsono, 2010). Analisis laporan keuangan mampu menunjukkan kinerja keuangan perusahaan. Pengertian kinerja keuangan menurut Sucipto (2003) adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.

Dijelaskan oleh Subramanyam (2010) bahwa dalam analisis laporan keuangan terdapat tiga jenis analisis keuangan secara umum yaitu:

1. Analisis Profitabilitas

Analisis profitabilitas yaitu analisis yang dilakukan terhadap tingkat *return* atau pengembalian atas investasi perusahaan. Di dalam analisis profitabilitas fokus analisisnya yaitu pada sumber daya perusahaan dan tingkat pengembalian atau profitabilitasnya. Analisis profitabilitas meliputi proses pengukuran akibat dan identifikasi atas hal-hal yang mempengaruhi profitabilitas.

2. Analisis Risiko

Analisis risiko adalah pengukuran atas tingkat perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, di dalam penelitian ini juga melibatkan analisis solvabilitas dan likuiditas perusahaan yang dipengaruhi oleh laba rugi perusahaan.

3. Analisis Arus Kas

Analisis arus kas merupakan analisis yang berisi penilaian atas cara perusahaan mengelola kas perusahaan. Hal ini penting dilakukan dengan tujuan untuk membuat keputusan atas *budgeting* perusahaan.

2.2.2 Alat dalam Analisis Laporan Keuangan

Dalam melakukan analisis laporan keuangan, diperlukan alat analisis agar mampu mengidentifikasi kandungan dalam laporan keuangan dan agar laporan keuangan terbaca manfaatnya oleh pemakai laporan keuangan. Alat yang digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah:

1. Analisis laporan keuangan komparatif

Analisis komparatif merupakan analisis yang memiliki prosedur berupa pengujian statistik untuk menguji perbandingan antara variabel satu dengan variabel lain. Uji analisis komparatif ditentukan oleh beberapa jenis data yang berupa nominal, ordinal, interval atau rasio dan kelompok sampel yang diuji (Hasan, 2002).

2. Analisis laporan keuangan *common-size*

Analisis *common-size* merupakan suatu analisis yang dilakukan dengan membandingkan masing-masing pos dan akun-akun dalam laporan keuangan pada laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Analisis ini membandingkan total akun pada masing-masing laporan keuangan.

3. Analisis arus kas

Analisis arus kas merupakan prosedur pemeriksaan kondisi keuangan perusahaan yang berupa studi atas perubahan uang kas perusahaan sesuai yaitu mengenai arus kas keluar dan masuk. Manfaat dari analisis arus kas ini adalah

untuk memperhitungkan jumlah uang yang tepat untuk dipertahankan perusahaan agar cukup menjalankan proses operasional bisnisnya dari waktu ke waktu.

4. Valuasi

Valuasi atau penilaian adalah metode analisis laporan keuangan yang berfungsi menggambarkan nilai ekonomi perusahaan yang juga berfungsi menilai manfaat keuangan dari aset perusahaan.

5. Analisis rasio

Analisis rasio memiliki artian berupa analisis yang berfungsi mengukur kinerja perusahaan yang dilakukan dengan menunjukkan beberapa rasio yaitu rasio keuangan, rasio likuiditas dan rasio lain-lainnya. Analisis rasio inilah yang kemudian akan digunakan penulis dalam melakukan penilaian atas kinerja PT Ramayana Lestari Tbk dalam Karya Tulis Tugas Akhir ini.

2.3 Analisis Rasio Keuangan

2.3.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah suatu alat analisis laporan keuangan yang berguna dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan yang didapatkan dengan menggunakan data berupa perbandingan angka-angka dalam laporan keuangan. Menurut pernyataan Kasmir dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan, analisis rasio keuangan adalah proses pembandingan nilai-nilai yang dimuat dalam laporan keuangan dengan cara membagi angka-angka di dalamnya (Kasmir, 2014).

2.3.2 Jenis Analisis Rasio Keuangan

Menjadi salah satu jenis analisis laporan keuangan, analisis rasio keuangan dibagi kembali menjadi beberapa jenis rasio. Jenis-jenis rasio laporan keuangan yaitu sebagai berikut:

1) Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban atau utang jangka pendeknya. Rasio likuiditas memiliki tujuan dan manfaat yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancarnya. Selain itu, hasil analisis rasio likuiditas bermanfaat dalam proses perencanaan finansial perusahaan yang berkenaan dengan penggunaan kas dalam pelunasan utang jangka pendek, sebagai tolok ukur posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Rasio likuiditas meliputi beberapa bentuk rasio yaitu:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current ratio menampilkan kemampuan aktiva lancar dalam melunasi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin kecil perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin kecil pula kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar dapat ditampilkan dalam bentuk perbandingan maupun persentase yang menunjukkan tingkat utang yang dapat dilunasi perusahaan. Sebagai contoh, apabila *current ratio* menunjukkan perbandingan 1:1 atau persentase 100% maka aset lancar perusahaan mampu tepat melunasi pada jumlah yang sama atas

utang lancarnya. Apabila hasil perbandingan *current ratio* adalah 1,5:1 atau 150% maka jumlah aset lancar perusahaan mampu melunasi sejumlah 1,5 kali utang lancar perusahaan. Rumus dari *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

b. Rasio Cepat/ Rasio Cair (*Quick Ratio*)

Quick ratio adalah rasio likuiditas yang menampilkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembayaran kewajiban lancar atau yang segera jatuh tempo dengan mengecualikan akun persediaan. Sesuai dengan definisinya, rumus dari rasio ini yaitu:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas menunjukkan nilai perusahaan mampu membayar kewajiban-kewajiban jangka pendek dengan menggunakan kas dan akun setara kas yang dimiliki perusahaan. Rumus dari *cash ratio* yaitu:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash and Cash Equivalents}}{\text{Current Liabilities}}$$

2) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang maupun seluruh kewajiban dengan pertimbangan apabila perusahaan harus dilikuidasi. Menurut Hery (2015) rasio likuiditas memiliki tujuan dan manfaat yaitu untuk mengetahui posisi total kewajiban

jangka panjang perusahaan dibandingkan dengan total modalnya, dapat juga untuk melihat pengaruh utang atas pembiayaan aset perusahaan.

a. *Debt to Equity Ratio*

Menurut Kasmir (2014) *debt to equity ratio* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas perusahaan. *Debt to equity ratio* yang tinggi menunjukkan tingginya risiko dan beban keuangan yang dipegang oleh pemegang modal. Rumus dari rasio ini yaitu:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity}$$

b. *Debt to Asset Ratio*

Debt to asset ratio adalah rasio kewajiban yang diperuntukkan untuk melakukan perbandingan jumlah utang dengan jumlah aset perusahaan. Dengan menggunakan rasio ini kita dapat mengetahui nilai aset yang dibiayai oleh utang perusahaan, juga menunjukkan pengaruh utang atas pengelolaan asetnya.

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Liabilities}{Assets}$$

3) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas sering disebut sebagai *operating ratio* yaitu rasio mengenai kecakapan perusahaan dalam mengumpulkan pendapatan operasional perusahaan dengan seluruh sumber daya perusahaan seperti kas, modal, karyawan dan lain-lain. Tujuan dan manfaat dari rasio ini yaitu untuk

mengukur keuntungan perusahaan dengan membandingkannya dari tahun ke tahun.

a. *Gross Profit Margin*

Rasio ini merupakan rasio yang berfungsi mengukur *margin* laba atas penjualan. Rumus yang digunakan pada rasio ini yaitu:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Net Sales} - \text{Cost of Goods Sold}}{\text{Net Sales}}$$

b. *Net Profit Margin*

Net profit margin menunjukkan kemampuan perusahaan ketika menghasilkan laba perusahaan dari proses penjualan. Rumus yang digunakan dalam rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income (Earnings after Tax)}}{\text{Net Sales}}$$

c. *Return on Asset*

Return on asset menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bisnisnya dengan semua aset yang dimiliki oleh perusahaan. Rumus rasio ini yaitu:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Net Operating Income (Earning before Income Tax)}}{\text{Total Assets}}$$

d. *Return on Equity*

Return on equity adalah jenis rasio keuangan yang berfungsi mengukur laba bersih perusahaan sesudah pajak yang dibagi dengan modal perusahaan. Rasio pengembalian ekuitas yang tinggi menunjukkan efektivitas penggunaan modal yang baik. Rumus rasio ini yaitu:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net Income (Earnings after Tax)}}{\text{Total Equity}}$$

2.4 Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan PT Ramayana

Lestari Sentosa Tbk

Pandemi Covid-19 memberi dampak yang cukup signifikan di Indonesia salah satunya pada bidang usaha retail. Usaha retail dikutip dari kamus besar bahasa Indonesia memiliki definisi berupa kegiatan usaha atau bisnis bersama yang melibatkan transaksi penjualan barang maupun jasa kepada konsumen dengan jumlah satuan atau eceran untuk dikonsumsi secara pribadi tanpa konsumen memiliki tujuan untuk menjual kembali barang pembeliannya. Sebagai salah satu perusahaan yang berfokus pada bidang usaha retail, PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk mengalami imbas dari pandemi ini.

Salah satu imbas yang dialami PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk adalah ditutupnya beberapa gerai Ramayana di berbagai tempat. Dikutip dari laman Detik Finance dikabarkan sejumlah 19 gerai PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk ditutup secara permanen sejak munculnya pandemi Covid-19 di Indonesia pada tahun 2020 (Hamdani, 2021).

Selain dengan menutup gerai-gerai untuk sementara waktu maupun secara permanen sebagai akibat dari pandemi Covid-19, PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk juga melakukan pemberhentian pegawai dan pemotongan gaji dalam rangka menghadapi pandemi Covid-19. Dikutip dari laman CNBC Market selama beberapa bulan pandemi, PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk telah melakukan pemutusan hubungan kerja atas 421 pegawai dan melakukan pemotongan gaji atas 2.700 pegawainya (Saleh, 2020).